

**PENGARUH TENURE AUDIT DAN UMUR LISTING TERHADAP
AUDIT REPORT LAG DENGAN SPESIALISASI INDUSTRI
AUDITOR SEBAGAI MODERASI
(Studi Empiris pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2011-2014)**

**Oleh :
Sabrina Octaviani
Pembimbing : Enni Savitri dan Supriono**

*Faculty Of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email : sabrinaoctaviani95@gmail.com*

*The Effect Of Job Tenure Audit and listing age of Audit Report Lag with auditor
industry specialization as a moderating
(LQ 45 companies in Indonesia Stock Exchange listed of 2011-2014)*

ABSTRACT

This study aimed to test the influence of tenure audit and listing age affect audit report lag with auditor industry specialization as a moderating variable of empirical studies on LQ 45 companies listed in Bursa Efek Indonesia during the period of 2011 – 2014. and tenure audit and listing age are utilized as independent variables. Dependent variable in this research is audit report lag. Data used in this research are collected from financial statements of LQ 45 companies listed in IDX fact book and Indonesian Capital Market Directory. The population of this research comprise of LQ 45 companies listed in Bursa Efek Indonesia during the period of 2011 – 2014 with a total of 180 companies. The samples are determined using purposive sampling method. And the total samples of 76 companies. Data used in this research are secondary data from financial statement of the aforementioned manufacturing companies. Analysis of data is carried out using multiple regression method with the aid of SPSS Version 18 computer program. The result of this research before moderating show that tenure audit and listing age have significant on audit report lag. This research reveals that tenure audit and listing age moderated by auditor industry specialization shows shorter audit report lag compared to that of the non-specialists.

Keywords: job insecurity, years of service, organizational commitment, pay satisfaction and turnover intentions

PENDAHULUAN

Laporan keuangan mempunyai peranan penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan bagi para

pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan terdiri dari investor, pemberi pinjaman atau kreditur, pemasok, pemegang saham, manajemen, pelanggan, pemerintah, karyawan, dan masyarakat. Agar dapat digunakan dengan baik, laporan keuangan harus memenuhi

karakteristik kualitatif laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2014), terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu “dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan”. Ketepatan waktu pelaporan keuangan termasuk dalam salah satu kualitas laporan keuangan yang memiliki peranan penting dalam pembuatan keputusan (Shukeri dan Islam, 2012). Informasi yang dihasilkan secara tidak tepat waktu akan kehilangan manfaatnya, karena tidak disajikan pada saat dibutuhkan untuk mengambil keputusan atau kehilangan sifat relevansinya (IAI, 2014:26).

Rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen didefinisikan sebagai *audit report lag*.

Audit report lag adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal dalam laporan keuangan hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen (Ashton, 1987).

Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya (*audit report lag*). Pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan diakui oleh berbagai pihak yang berkepentingan karena hal tersebut bukan hanya

berpengaruh pada nilai dan kualitas laporan keuangan tersebut namun juga membawa reaksi yang negatif dari pasar. Dilema tersebut menyebabkan kemungkinan akan adanya reputasi auditor yang bisa saja jatuh akibat terlalu lamanya seorang auditor mengeluarkan laporan keuangan yang telah diauditnya sehingga para pemakai laporan keuangan ragu akan kualitas informasi yang dipublikasikan.

Fenomena yang berkaitan dengan *audit report lag* dapat dilihat dari kasus yang dialami oleh PT Bank Mutiara Tbk yang dulu bernama Bank Century Tbk dimana perusahaan ini terlambat memberikan laporan kinerja keuangan untuk tahun 2011. Otoritas bursa sudah memberikan peringatan tertulis pertama kepada PT Bank Mutiara Tbk akibat kelalaian tersebut pada tanggal 9 Mei 2012. Sesuai dengan ketentuan III.2 peraturan bursa nomor I-E tentang kewajiban penyampaian informasi dan nomor VIII.G.2 tentang laporan tahunan, batas waktu bank Mutiara menyampaikan laporan kinerja keuangan 2011 adalah 30 April 2012. Akan tetapi sampai tanggal 9 Mei 2012 bank ini belum juga menyampaikan laporan keuangannya. Keterlambatan penyampaian informasi tersebut menyebabkan permasalahan besar bagi Bank Mutiara terkhususnya merosotnya tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan termasuk didalamnya investor.

Dikutip dari IpotNews, Otoritas Bursa Efek Indonesia (BEI) menginformasikan terdapat 52 emiten yang hingga 1 April 2013 belum menyampaikan laporan keuangan audit yang berakhir 31 Desember 2012. Dari daftar nama ke

52 emiten tersebut, tujuh emiten grup Bakrie kompak belum menyampaikan laporan keuangan 2012.

BEI juga menginformasikan emiten dan reksadana Kontrak Investasi Kolektif (KIK) yang menyampaikan laporan keuangan tepat waktu adalah 408 entitas. Rinciannya, 405 emiten menyampaikan laporan keuangan 2012 secara tepat waktu, dan 3 reksadana KIK telah menyampaikan laporan keuangan auditan 2012.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : 1) Apakah *tenure audit* berpengaruh terhadap *audit report lag*? 2) Apakah umur *listing* berpengaruh terhadap *audit report lag*? 3) Apakah *tenure audit* berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan spesialisasi industri auditor sebagai moderasi? 4) Apakah umur *listing* berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan spesialisasi industri auditor sebagai moderasi?

Tujuan penelitian ini sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui pengaruh *tenure audit* terhadap *audit report lag* 2) Untuk mengetahui pengaruh umur *listing* terhadap *audit report lag* 3) Untuk mengetahui pengaruh *tenure audit* terhadap *audit report lag* dengan spesialisasi industri auditor sebagai moderasi 4) Untuk mengetahui pengaruh umur *listing* terhadap *audit report lag* dengan spesialisasi industri auditor sebagai moderasi

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

- 1) Bagi Peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh *tenure audit* dan umur *listing* terhadap *audit report lag*.

- 2) Bagi Auditor, membantu dalam memberikan referensi dan pertimbangan mengenai praktek jasa audit sehingga efisiensi dan efektivitas penyelesaian jasa audit dapat ditingkatkan.

- 3) Bagi Manajer Perusahaan, memicu manajer untuk lebih meningkatkan ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan karena perusahaan publik cenderung lebih ketat diawasi oleh para investor dan institusi lain.

- 4) Bagi Akademis, menambah cakupan pengetahuan dibidang audit, serta memberikan kontribusi bagi perkembangan teori akuntansi terutama yang berkaitan dengan *audit report lag*.

TINJAUAN PUSTAKA

Audit Report Lag

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini disebut *audit report lag*. Menurut Wiguna (2012) definisi *audit report lag* adalah periode waktu antara tanggal akhir tahun fiskal perusahaan dengan tanggal yang tercantum dalam laporan keuangan. *Audit report lag* juga dapat diartikan lamanya jangka waktu penyelesaian audit hingga laporan keuangan siap untuk dipublikasikan.

Audit report lag adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan

tahunan sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Halim, 2000). Audit report lag adalah jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit (Petronila, 2007). Keterlambatan penyelesaian audit laporan keuangan dapat disebabkan karena perusahaan berusaha untuk mengumpulkan informasi yang banyak untuk menjamin keandalan dari laporan keuangan (IAI, 2014:8). Keterlambatan dalam publikasi informasi laporan keuangan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan.

Tenure Audit

Auditor client tenure atau *audit tenure* merupakan jumlah tahun dimana KAP atau auditor melakukan perikatan audit dengan klien yang sama. Saat auditor dan klien menjalin hubungan kerja sama dalam jangka waktu yang relatif lama, hal ini akan memberikan manfaat bagi klien maupun auditor. Bagi auditor, menjalin kerja sama dalam jangka panjang akan memberikan pemahaman yang lebih mengenai industri dan kondisi keuangan klien yang ditanganinya sehingga akan lebih mudah mendeteksi masalah yang ada diperusahaan.

Di Indonesia, masalah audit tenure atau masa kerja auditor dengan klien sudah diatur. Berdasarkan PP No. 20 tahun 2015 tentang praktik akuntan publik dalam pasal 11 menyatakan bahwa : Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh

seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi.

Umur Listing

Umur *listing* perusahaan merupakan umur perusahaan sejak terdaftar di BEI. Perusahaan yang ingin mendaftarkan perusahaannya di BEI harus melakukan *Initial Public Offering* atau IPO. Perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* merupakan perusahaan yang telah melakukan penawaran saham kepada pihak luar untuk pertama kalinya. Setelah perusahaan *go public* maka perusahaan diwajibkan untuk mempublikasikan laporan hasil kinerja operasional perusahaan selama periode waktu tertentu. Pengungkapan dengan cara seperti itu merupakan cara terbaik untuk mengkomunikasikan antara kepentingan pihak investor dengan pihak perusahaan agar menjadi lebih seimbang. Semakin lama perusahaan melakukan IPO diharapkan pengungkapan dalam laporan keuangan menjadi lebih luas dan lebih baik.

Faktor umur listing merupakan elemen untuk menilai lamanya perusahaan sudah di listing di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun penelitian. Menurut Petronila (2007), Semakin lama dalam beroperasi atau menjalankan usaha suatu perusahaan maka jangka waktu pelaporan auditnya akan semakin cepat demikian pula sebaliknya. Hal ini didukung oleh teori keagenan yang menyatakan bahwa semakin cepat dalam publikasi laporan keuangan

akan menghilangkan kesalahan asimetri informasi. Karena kondisi bahwa perusahaan yang lama listing di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang telah banyak menjadi perhatian stakeholder sehingga mendorong manajemen mengenai pentingnya informasi dan menginginkan laporan keuangan audit lebih cepat untuk dipublikasikan.

Spesialisasi Industri Auditor

Setiap industri tentu memiliki isu akuntansi yang dengan industri lain, sehingga masing masing perusahaan juga memiliki kebutuhan audit yang berbeda. Adanya auditor spesialisasi industri yang berbeda tentu membuat perusahaan membutuhkan tenaga auditor dengan spesifikasi tertentu. Menurut Craswell (1995), spesifikasi industri dilakukan oleh auditor dengan cara meningkatkan keahlian pada bidang industri tertentu.

Auditor dikatakan sebagai spesialis di suatu industri apa bila telah mengikuti pelatihan-pelatihan yang berfokus pada suatu industri tertentu (Solomon *et al.*, 1999). Selain itu, auditor yang memiliki banyak pengalaman audit dan terkonsentrasi pada suatu industri tertentu juga dapat disebut sebagai auditor spesialis. Mayhew dan Wilkins (2003) menyatakan auditor yang merupakan spesialis pada suatu industri memiliki kemampuan untuk menyebarkan (*spread*) biaya pelatihan yang berkaitan dengan suatu industri secara spesifik kepada lebih banyak klien, yang kemudian menghasilkan skala ekonomi (*economies of scale*) yang tidak dapat dengan mudah dilakukan oleh auditor yang bukan merupakan spesialis industri.

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Tenure Audit* terhadap *Audit Report Lag*

Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama 6 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 tahun buku berturut-turut. Auditor atau KAP yang telah lama berkerjasama dengan perusahaan maka auditor atau KAP akan lebih mengetahui tentang bagaimana laporan keuangan yang ada diperusahaan.

Penelitian yang menganalisis pengaruh *tenure* audit terhadap jangka waktu penyelesaian audit atau *Audit Report Lag* (ARL) telah dilakukan oleh beberapa peneliti di luar negeri maupun di Indonesia. Namun, penelitian-penelitian tersebut menghasilkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Penelitian Lee *et al.* (2011) menunjukkan adanya pengaruh negatif antara *tenure* audit dengan *audit report lag*. Sedangkan Halim (2000) membuktikan bahwa adanya pengaruh positif antara *tenure* audit dengan *audit report lag*.

Semakin panjang *tenure* audit mengakibatkan auditor akan semakin banyak memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai karakteristik klien serta operasional bisnis kliennya. Hal ini menciptakan efisiensi yang semakin meningkat sehingga *audit report lag* (ARL) semakin pendek.

Dari penelitian tersebut penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Diduga *Tenure Audit* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh umur *Listing* terhadap *Audit Report Lag*

Semakin lama suatu perusahaan berdiri semakin banyak melakukan ekspansi dengan membuka cabang-cabang baru, hal ini akan membuat laporan keuangan akan semakin kompleks dan akan berpengaruh terhadap jangka waktu. Penelitian Petronila (2007) menunjukkan bahwa umur *listing* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Semakin lama umur perusahaan suatu perusahaan maka jangka waktu pelaporan auditnya akan semakin cepat demikian pula sebaliknya. Namun, (Owushu-Ansah dalam Petronila, 2007) menemukan bahwa adanya pengaruh positif antara umur perusahaan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan. (Courtis dalam Petronila, 2007) menemukan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

Penelitian oleh Susanto (2013) menemukan bahwa umur *listing* tidak berpengaruh terhadap audit report lag, sedangkan Lianto dan Kusuma (2010) menyatakan bahwa umur *listing* berpengaruh terhadap audit report lag.

Semakin lama umur *listing* perusahaan, maka semakin pendek *audit report lag* perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah lama berdiri dan *dilisting* dinilai lebih mampu dan telah berpengalaman dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam proses audit.

Dari penelitian tersebut penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: Diduga Umur *Listing* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh *Tenure Audit* terhadap *Audit Report Lag* dengan spesialisasi industri auditor sebagai moderasi

Investasi KAP spesialisasi industri pada bidang teknologi, fasilitas fisik, serta sistem kendali organisasi dan personel, meningkatkan kualitas audit bagi perusahaan. Hal ini disebabkan auditor spesialis industri mengembangkan pengetahuan spesifik atas industri tertentu, yang kemudian menimbulkan ekspektasi bahwa auditor spesialis industri mampu menyelesaikan audit lebih cepat dari auditor yang bukan merupakan spesialis industri oleh karena peningkatan efisiensi audit (Habib dan Bhuiyan, 2011)

Berdasarkan uraian di atas, secara parsial auditor spesialis industri terbukti dapat menghasilkan audit dengan ARL yang lebih pendek dibandingkan auditor yang bukan spesialis industri, dimana pengetahuan signifikan terkait suatu industri secara spesifik yang dimiliki oleh auditor spesialis industri (Habib dan Bhuiyan, 2011). Kompetensi yang dimiliki oleh auditor spesialis industri dapat menambah pemahaman auditor dengan *tenure* audit yang panjang terhadap karakteristik klien, yang kemudian menghasilkan audit yang semakin efisien.

Dari penelitian tersebut penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: Diduga Spesialisasi Industri Auditor memoderasi hubungan antara *Tenure Audit* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh umur *Listing* terhadap *Auditor Report Lag* dengan spesialisasi industri auditor sebagai moderasi

Umur Listing merupakan elemen untuk menilai lamanya perusahaan sudah listing di bursa Efek Indonesia sampai dengan tanggal penelitian (Petronila 2007). Semakin lama dalam beroperasi menjalankan usaha suatu perusahaan maka jangka waktu pelaporan auditnya akan semakin cepat demikian pula sebaliknya (Petronila 2007). Lebih lanjut lagi penelitian (Lianto dan Kusuma 2010) menyatakan bahwa umur listing berpengaruh terhadap audit report lag.

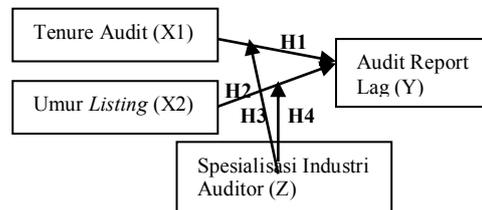
Namun hasil penelitian (Susanto 2013) menyatakan bahwa umur listing tidak berpengaruh terhadap auditor spesialis industri terbukti dapat menghasilkan audit dengan ARL yang lebih pendek dibandingkan auditor yang bukan spesialis industri, dimana pengetahuan signifikan terkait suatu industri secara spesifik yang dimiliki oleh auditor spesialis industri (Habib dan Bhuiyan, 2011). Kompetensi yang dimiliki oleh auditor spesialis industri dapat menambah pemahaman auditor dengan umur *listing* yang panjang terhadap karakteristik klien, yang kemudian menghasilkan audit yang semakin efisien.

Dari penelitian tersebut penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄: Diduga Spesialisasi Industri Auditor memoderasi hubungan antara Umur *Listing* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Model Penelitian

Gambar 1
Model Penelitian



Sumber: Data Olahan 2016

METODE PENELITIAN

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis, yaitu objek yang akan diteliti. Populasi penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014. Berdasarkan data yang diperoleh melalui situs BEI di www.idx.co.id, jumlah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 adalah 19 perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan dari perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Sehingga total sampel penelitian ini berjumlah 76 perusahaan.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu sebuah metode pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu (Erlina dan Mulyani, 2007:83).

Penelitian ini menggunakan data sekunder .

Metode Analisis Data

metode pengujian yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah model regresi berganda. Persamaan regresi linear tersebut adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 M + \beta_4 X_2 M + e$$

Sebelum dilakukannya pengujian terhadap hipotesis yang ada, diperlukan uji kualitas data terlebih dahulu. Uji kualitas data antara lain yaitu : uji validitas data dan uji reliabilitas data, dan Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokolerasi.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Audit Report Lag (Y)

Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal dalam laporan keuangan hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen.

Jumlah hari antara akhir periode akuntansi yakni 31 Desember sampai dengan tanggal yang tertera dalam laporan auditor independen.

Tenure Audit (X1)

Jumlah tahun dimana KAP atau auditor melakukan perikatan audit dengan klien yang sama/ jumlah tahun suatu KAP atau seorang auditor mengaudit suatu perusahaan.

Menghitung tahun dimana auditor yang sama telah melakukan perikatan dengan klien. *Dummy variable*, 1 = perusahaan diaudit oleh auditor yang sama selama ≥ 3 tahun, 0 = perusahaan diaudit oleh auditor yang sama < 3 tahun

Umur Listing (X2)

Lamanya sebuah perusahaan *dilisting* (IPO). Umur *Listing* dihitung dari pertama kali

perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun penelitian.

Spesialisasi Industri Auditor (Z)

Mekanisme yang dilakukan oleh auditor untuk meningkatkan pengetahuannya dalam bidang industri tertentu, baik secara tidak langsung melalui pelatihan, maupun secara langsung dengan cara membatasi perikatan audit hanya pada jenis industri tertentu.

Dummy variable, 1 untuk auditor spesialis industri, 0 untuk auditor non-spesialis industri.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011–2014. Penelitian ini dilakukan *purposive sampling* maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan dengan *time series* 4 tahun sehingga jumlah sampel penelitian berjumlah 76 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan yang telah di audit perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif atau statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian. Analisis data penelitian dilakukan terhadap 19 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014.

Statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
TENURE	76	0	1	0,7895	0,41039
AGE	76	32	4	16,658	6,6579
ALAG	76	16	90	61,382	26,0716
SPEC	76	0	1	0,9737	0,16114
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Data olahan, 2016

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun variabel independen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat dari uji dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data

		Y	X1	X2	Z
N		76	76	76	76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.7895	16.657	61.381	.9737
	Std. Deviation	1.103	4.245	12.784	5.699
Most Extreme Differences	Absolute	.194	.155	.132	.109
	Positive	.194	.155	.132	.062
	Negative	-.485	-.077	-.098	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		4.232	1.460	1.243	1.028
Asymp. Sig. (2-tailed)		.158	.428	.531	.421

Sumber: Data olahan, 2016

Dari Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa nilai yang terdapat pada signifikansi (asyp.sig.(2-tailed))>0,05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal atau model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat adanya keterkaitan antara variabel independen, atau

dengan kata lain setiap variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan VIF. Multikolinearitas tidak terjadi bila nilai *tolerance value* diatas 0,1 atau nilai VIF dibawah 10.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Audittenure	.919	1.075
_Spesialisasi		
Umurlisting	.935	1.008
_Spesialisasi		

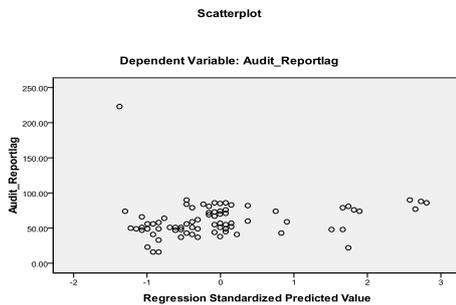
Sumber: Data olahan, 2016

Dari Tabel di atas terlihat bahwa nilai *tolerance*-nya diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel-variabel independen yang diteliti.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Tujuan dilakukan pengujian heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varians dan residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Heterokedastisitas ini dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik pada *scatterplot* membentuk pola tertentu berarti regresi mengalami gangguan. Sebaliknya jika diagram pencar tidak membentuk suatu pola tertentu (menyebar) berarti regresi tidak mengalami gangguan heterokedastisitas.

Gambar 1
Scatterplot



Sumber: Data olahan, 2016

Dari Grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heterokedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Gejala autokorelasi sering ditemukan pada data *time series*. Autokorelasi merupakan gejala yang terjadi karena antar observasi dari satu variabel atau objek yang sama, dengan rentang waktu yang sama sehingga terjadi hubungan dari waktu ke waktu lain. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson. Batas tidak terjadinya autokorelasi adalah angka *Durbin-Watson* berada antara -2 sampai dengan +2.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	N	Keterangan
1.744	76	Tidak terdapat Autokorelasi

Sumber: data olahan, 2016

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai d_{hitung} (Durbin Watson) terletak antara -2 dan +2 =

$-2 < 1,44 < +2$. Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah dilakukan tabulasi terhadap hasil penghitungan masing-masing variabel maka data-data tersebut dimasukkan/diproses ke dalam Program SPSS For Windows versi 18.00 untuk melihat Pengaruh *Tenure Audit* dan *Umur Listing Terhadap Audit Report Lag* pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 dan pengaruh masing-masing variabel.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Coeffi	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	62.879	9.636		6.526	.000
Audittenure	8.263	7.346	.130	4.125	.002
_Spesialisasi					
Umurlisting	.307	.430	.083	3.714	.003
_Spesialisasi					

Sumber: Data olahan, 2016

Dari hasil olah data SPSS dapat disusun persamaan garis regresi :

$$Y = 62,879 + 8,263 X_1 + 0,307 X_2 + M$$

Berdasarkan tabel distribusi t-student dapat dilihat rumus sebagai berikut :

$$= \alpha/2 : n-2$$

$$= 0,05/2 : 76-2$$

$$= 0,025 : 74$$

Dan pada t-tabel hasilnya adalah 1,99.

Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan

Pengaruh *tenure* audit (X1) terhadap *audit report lag*

Diketahui *Tenure* Audit (X₁) nilai t-hitung yaitu 4,066 dengan taraf signifikansi 0,002 lebih kecil daripada tingkat keyakinan 5 %. Nilai ini lebih besar daripada t-tabel yaitu 1,99. Hal ini menyebabkan H₀ ditolak dan H₁ diterima sehingga variabel *Tenure* Audit (X₁) berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014(Y).

Saat auditor dan klien menjalin hubungan kerjasama dalam jangka waktu yang relative lama, hal ini akan memberikan manfaat bagi klien maupun auditor. Lamanya masa perikatan audit dengan klien dapat membantu auditor dalam memperoleh kecermatan, ketepatan dan keahlian audit. Hal ini dikarenakan auditor pada masa awal melakukan perikatan audit dengan klien yang baru memiliki pemahaman dan pengetahuan yang rendah dan membutuhkan waktu untuk beradaptasi terhadap perusahaan yang baru diauditnya.

Pengaruh umur *listing* (X2) terhadap *audit report lag*

Diketahui variabel Umur *Listing* (X₂) nilai t-hitung yaitu 3,710 dengan taraf signifikansi 0,003 lebih kecil daripada t tabel tingkat keyakinan 5 %. Nilai t-hitung ini lebih besar daripada t-tabel yaitu 1,99. Hal ini menyebabkan H₀ ditolak dan H₁ diterima sehingga

variabel Umur *Listing* (X₂) berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 (Y).

Perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua memiliki pengalaman kerja yang lebih baik dan cenderung lebih mapan dalam menghasilkan informasi bisnis karena para akuntannya sudah lebih banyak belajar sehingga perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Semakin lama Umur *Listing* perusahaan, maka semakin pendek *Audit Report Lag* perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah lama berdiri dan *dilisting* dinilai lebih mampu dan telah berpengalaman dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam proses audit.

Pengaruh *tenure* audit (X1) terhadap *audit report lag* dengan spesialisasi industri auditor (Z) sebagai moderasi

Variabel *Tenure* Audit (X₁) dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai variabel moderating nilai t-hitung yaitu 4,125 dengan taraf signifikansi 0,002 lebih kecil daripada tingkat keyakinan 5 %. Nilai ini lebih besar daripada t-tabel yaitu 1,99. Hal ini menyebabkan H₀ ditolak dan H₁ diterima sehingga variabel *Tenure* Audit (X₁) dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai variabel moderating berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014(Y).

Investasi KAP spesialisasi industri pada bidang teknologi,

fasilitas fisik, serta sistem kendali organisasi dan personel, meningkatkan kualitas audit bagi perusahaan. Hal ini disebabkan auditor spesialis industri mengembangkan pengetahuan spesifik atas industri tertentu, yang kemudian menimbulkan ekspektasi bahwa auditor spesialis industri mampu menyelesaikan audit lebih cepat dari auditor yang bukan merupakan spesialis industri oleh karena peningkatan efisiensi audit.

Pengaruh umur *listing* (X2) terhadap *audit report lag* dengan spesialisasi industri auditor (Z) sebagai moderasi

Variabel Umur *Listing* (X₂) dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai variabel moderating nilai t-hitung yaitu 3,714 dengan taraf signifikansi 0,003 lebih kecil daripada t tabel tingkat keyakinan 5 %. Nilai t-hitung ini lebih besar daripada t-tabel yaitu 1,99. Hal ini menyebabkan Ho ditolak dan Hi diterima sehingga variabel Umur *Listing* (X₂) dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai variabel moderating berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 (Y).

Semakin lama umur *listing* suatu perusahaan maka jangka waktu pelaporan auditnya akan semakin cepat demikian sebaliknya. Teori keagenan menyatakan bahwa semakin cepat dalam publikasi laporan keuangan akan menghilangkan kesalahan asimetri informasi. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya telah memiliki perusahaan anak. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang lama *listing* di Bursa Efek Indonesia memiliki lebih banyak stakeholder

dan mendorong manajemen mengenai pentingnya informasi dan menginginkan laporan keuangan lebih cepat untuk dipublikasi. Ditambah lagi dengan menggunakan spesialisasi industri auditor maka akan semakin cepat. Hal ini dikarenakan auditor spesialis lebih efisien.

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya persentase variabel independen (*Job Insecurity*, Masa Kerja, Komitmen Organisasi dan Kepuasan Gaji) dapat menjelaskan variabel dependen (*Keinginan Berpindah Kerja*). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1.

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.535 ^a	.687	.253	.954	1.428

Sumber: Data olahan, 2016

Dari Tabel di atas diperoleh *Adjusted R Square* (R²) sebesar 0,253. Dengan demikian variabel *Job Insecurity*, Masa Kerja, Komitmen Organisasi dan Kepuasan Gajinya dapat menjelaskan variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sebesar 25,3%. Sedangkan sisanya sebesar 74,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Uji-F (Uji Simultan)

Uji-F digunakan untuk menguji apakah dimensi *tenure* audit dan umur *listing* dengan spesialisasi industri auditor sebagai variabel moderasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* (Y).

Tabel 5
Uji F

Model	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1218.310	609.155	6.989	.001 ^a
Residual	49761.624	681.666		
Total	50979.934			

Sumber : Data Olahan, 2016.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa F-hitung yaitu sebesar 6.989 sedangkan F-tabel pada tingkat keyakinan (α) 5 % dengan derajat bebas pembilang

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

1. *Tenure* Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* karena saat auditor dan klien memiliki kerjasama dalam jangka waktu yang relatif lama, hal ini dapat membuat auditor lebih mengetahui tentang laporan yang akan diaudit dengan begitu tidak membutuhkan jangka waktu yang lama.
2. Umur *Listing* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* karena perusahaan yang memiliki umur yang lebih lama memiliki pengalaman kerja yang lebih baik maka tidak membutuhkan jangka waktu yang lama untuk laporan audit.
3. *Tenure* Audit dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai variabel moderating berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* karena dengan memiliki kerjasama dengan klien dan ditambah lagi audior tersebut memiliki spesialisasi industri maka tidak

membutuhkan jangka waktu lama.

4. Umur *Listing* dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai variabel moderating berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* karena perusahaan yang telah lama lebih banyak pengalaman dengan menggunakan auditor spesialisasi maka hasilnya akan semakin efisien.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hanya menggunakan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi penelitian dan sampel yang diperoleh hanya berjumlah 19 perusahaan sehingga belum dapat mewakili keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel independen dalam penelitian ini hanya dibatasi pada *tenure* audit dan umur *listing* walaupun banyak faktor lain yang mempengaruhi *Audit Report Lag*.

Saran

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu selama empat tahun juga terlalu singkat.

1. Bagi peneliti selanjutnya terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah : Memperluas objek penelitian, tidak hanya pada satu bidang saja seperti dalam penelitian ini

- hanya Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bisa menambah perusahaan bidang *real estate*, perbankan, perusahaan asuransi dan lain-lain.
2. Bagi Perusahaan, sebaiknya perusahaan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangannya karena laporan keuangan mempunyai peranan penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan bagi para pengguna laporan keuangan..
 3. Bagi Investor. Para Investor sebaiknya lebih teliti dalam menilai laporan keuangan perusahaan khususnya yang berkaitan dengan informasi keuangan sehingga keputusan investasi yang diambil tidak akan menimbulkan penyesalan dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Suhaib, and umar Farooq.2011. "Auditor- Clie Relationship, and Audit Quality";the Effects Of Long-Term Auditor- Client Relationship On Audit Quality, In Small and Medium- Sized Entities (SMEs).1st Edition, LAP Lambert Gmbh& Co.KG, Germany.
- Ahmad, Hamzah, Alim, M Nizarul,dan Subekti, Imam (2005). Pengujian Empiris *Audit Report Lag* Menggunakan *Client Cycle Time* dan *Firm Cycle Time*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, *Simposium Nasional Akuntansi VIII* : 941-954.
- Arens, A.A. dan M.S. Beasley, 2015.*Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*, Edisi Kelima belas, Erlangga, Jakarta
- Arens, A., Elder, R., & Beasley, M.(2014). *Auditing and assurance services*. New York: pearson.
- Dyer, J. C. & A. J. McHugh. 1975. The Timeliness of The Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*. Vol. 13. No. 2, pp. 204-219.
- Erlina, dan Sri Mulyani, 2007 *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Pertama, USU Press, Medan.
- Habib, Ahsan & Md. Borhan Uddin Bhuiyan. 2011. Audit Firm Industry Specialization and The Audit Report Lag. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*.Vol. 20,pp. 32-44.
- Halim, V. 2000. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit report lag*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 02. No.01. hlm. 67-75
- Ghozali Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.Semarang:BP UNDIP.

- Johnson, V.E., I.K. Khurana, dan J.K. Reynolds. 2007. Audit-Firm Tenure and the Quality of Financial Reports. *Contemporary Accounting Research* 19 (4): 637– 660.
- Lee, H-Y & G-J Jahng. 2011. Determinants of Audit Report Lag : Evidence from Korea An Examination of Auditor-related Factors. *Journal of Applied Business Research*. Vol. 24. No.2, pp. 27-44.
- Lianto, N& Budi Hartono Kusuma, 2010."Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol 12.
- Messier, William F., Steven M Glover., Douglas F Pravit. 2014. *Jasa Audit & Assurance Pendekatan Sistematis*. Edisi 8, Jakarta : Salemba Empat.
- Petronila,Thio Anastasia. 2007. "Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit, Dan Umur *Listing* Atas Audit Delay". *Akuntabilitas*, Maret 07.hal 129-141.
- Shukeri, S. N., & Islam, M. A. (2012). The determinants of audit timeliness: Evidencefrom Malaysia. *Journal of Applied Sciences Research*, 8(7).
- Subramanyam dan John J.Wild.,2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku Satu. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Bisnis*, CV. Alfabeta, Bandung. Utami, Wiwik, 2006. *Analisis Determinan Audit Delay : Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta*. *Bulletin Penelitian* No.09 Tahun 2006.
- Weygandt, Jerry J., Kieso, Donald E., 2007. *Intermediate Accounting*, 12th Edition. John Wiley & Sons, Inc. USA
- Wiguna Rahayu, Karina, 2012. "Pengaruh *Tenure* Audit Terhadap Audit Report Lag dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi : Studi Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2008-2010". Skripsi. Depok. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

www.idx.co.id

Yulianto,W.2001. Pengaruh Kepuasan Kerja, Loyalitas Karyawan, Komitmen Organisasional dan LMX pada Turnover Intention di Lingkungan Asuransi. *Skripsi* Program Sarjana Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.Tidak dipublikasikan.

Yuniar, Nizar. 2008. Pengaruh Faktor Ketidakamanan Kerja (Job Insecurity) dan Kepuasan Kerja Terhadap Niat Pindah (Turnover Intention) Dengan Komitmen Organisasional Sebagai Variabel Intervening. Semarang: *Tesis*. Magister Manajemen Universitas Diponegoro.